

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tinitus merupakan keluhan yang sering ditemukan dalam bidang THT terutama bidang audiologi. Tinitus adalah salah satu bentuk gangguan pendengaran berupa sensasi suara tanpa adanya rangsangan dari luar, berupa sinyal mekanoakustik maupun listrik. Sensasi suara yang dikeluarkan berupa bunyi mendenging, menderu, mendesis, atau berbagai macam bunyi yang lain (Sosialisman dan Bashiruddin, 2007). Tinitus dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu tinitus objektif dan tinnitus subjektif. Penyebab tinnitus sampai saat ini belum diketahui secara pasti, sebagian besar kasus tinitus tidak diketahui penyebabnya (Sosialisman dan Basyiruddin, 2007). Beberapa penelitian mengatakan hipertensi dapat menyebabkan tinitus, Hipertensi yang dimaksud disini adalah tekanan darah sistol sama atau lebih besar dari 140 mmHg dan/atau diastol sama lebih besar dari 90 mmHg (Ricardo, 2016), namun menurut Park dan Moon (2014) kedua jenis tinitus tidak disebabkan oleh hipertensi hanya disebabkan oleh kerusakan saraf auditori (pendengaran), dan kerusakan struktur otak. Nondahl (2010) dengan studi selama sepuluh tahun menyimpulkan tidak adanya hubungan antara hipertensi dengan tinitus.

Hipertensi merupakan masalah yang masih sering ditemukan di Indonesia dengan prevalensi yang cukup tinggi yaitu sekitar 25,8% sesuai dengan data Riskedas (Riset Kesehatan Dasar) 2013 (Kemenkes, 2015). Prevalensi tinitus cukup bervariasi. Di dunia prevalensi tinitus yakni sebesar 10 sampai 15 persen dari populasi keseluruhan (Makar dkk, 2012). Penelitian tinitus yang dilakukan di Inggris didapatkan 35% - 45% dari total kelainan di bagian THT- KL (Dimas dkk, 2015). Di Indonesia Prevalensi tinitus terus meningkat sampai tahun 2015 mencapai 70% - 80% pada jumlah total kelainan gangguan pendengaran (Putra, 2013).

Menurut Nabil Hipertensi diduga dapat menyebabkan tinitus karena adanya kerusakan mikrosirkulasi pada koklea akibat penurunan aliran darah menuju koklea dikarenakan kerusakan autoregulasi aliran darah keseluruhan tubuh hal ini biasa terjadi pada pasien hipertensi (Nabil dkk, 2016). Vaskuler pada koklea berfungsi sebagai pemberi nutrisi koklea, dan melindungi koklea, serta mempertahankan kestabilan endokoklear. Kerusakan vaskuler dapat menyebabkan iskemik pada koklea dan akan menimbulkan manifestasi klinis berupa tinitus, pada hipertensi kronis dapat menyebabkan kerusakan koklea secara permanen sehingga penderita akan mengalami tinitus secara permanen (penido dkk, 2014), akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Nondahl (2010) penelitian ini dilakukan pada populasi daerah Beaver dam, Kanada. Kriteria sampel berumur 48 – 92 yang sebelumnya tidak memiliki tinitus dari tahun (1993 -1995) sampel diamati selama 10 tahun dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan tinitus banyak didapatkan pada

lanjut usia dan berkaitan dengan pola hidup individu masing masing. Berdasarkan uraian tersebut, hipertensi bukan faktor resiko terjadinya tinitus.

Terdapat dua pendapat yang berbeda mengenai hipertensi dapat menyebabkan terjadinya tinitus. Hal ini mendasari dilakukan penelitian mengenai hubungan antara hipertensi dengan tinitus. Alasan peneliti melakukan penelitian di Rumah Sakit Islam Sultan Agung karena rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit tipe B dan memiliki fasilitas poli THT serta peralatan yang lebih lengkap, dan menjadi tempat rujukan puskesmas di Kota Semarang dan Kabupaten di sekitarnya.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah hipertensi adalah faktor resiko kejadian tinnitus di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Mei 2013 – Agustus 2015.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan umum

1.3.1.1. Mengetahui sebagai faktor resiko dengan kejadian tinitus di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2. Tujuan khusus

1.3.2.1. Mengetahui jumlah kejadian tinitus di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2.2. Mengetahui distribusi kejadian tinitus dengan riwayat hipertensi dan tidak hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

1.3.2.3. Mengetahui keeratan hubungan hipertensi terhadap tinitus.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat teoritis

1.4.1.1. Penelitian ini untuk memberikan pengetahuan dalam penulisan karya tulis ilmiah serta dapat menambah pengalaman dalam bidang penelitian khususnya penelitian mengenai hipertensi sebagai faktor resiko tinitus

1.4.2. Manfaat praktis

1.4.2.1. Memberikan wawasan kepada penderita hipertensi untuk mengontrol kesehatan khususnya tekanan darah agar tidak memicu terjadinya tinitus.